

SURVEY PENGETAHUAN MASYARAKAT PEDAGANG TENTANG COVID-19 DI KOTA SEMARANG

Traders 'community knowledge survey about COVID-19 in semarang city

Fitriani Kahar¹, Surati, Djoko Priyatno³, Lilik Setyowatiningsih⁴ Devi Etivia Purlinda⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

*) fitriani kahar888@gmail.com dan 083126327484)

Orchid id : <https://orcid.org/0000-0001-8787-4015>

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is a contagious disease that must be watched out for because it causes high mortality rates in several countries around the world. Public knowledge, especially traders, about COVID-19 is important as an effort to prevent the spread of COVID-19, which is increasingly widespread so that people are able to adopt a clean and healthy lifestyle in their daily life. The aim of the research is to conduct a survey of public knowledge about COVID-19 with three indicators, namely knowledge of the disease COVID-19, knowledge of prevention of COVID-19, and knowledge of how to spread COVID-19 so that they can obtain an overview of public knowledge related to COVID-19. This type of research is a qualitative descriptive study with cross sectional design in the community of traders in the Ganesha housing market, Semarang City. The number of samples was 33 people who were determined by total sampling technique. In this study, a questionnaire was used as a data collection tool, with data analyzed descriptively (univariate analysis) presented in the form of a frequency table. The results showed that in general the respondents' knowledge about COVID-19 was in the good category, namely 82%. The results of the knowledge survey from the three indicators were 82% knowledge of the COVID-19 disease followed by the category of how to prevent COVI-19 by 79% and the mode of transmission of COVID-19 which was 70%. It is hoped that there is still a need for continuous education to the community so that people's knowledge can be actualized in the attitudes and behavior of the local community, and as an effort to prevent COVID-19, the application of clean and healthy living habits in the community must be done by getting used to using hands with soap, or hand sanitizer after each activity, and implementing health protocols.

Keywords: Knowledge, Traders' Community, COVID-19.

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 adalah salah satu penyakit menular yang harus diwaspadai karena menyebabkan angka mortalitas yang tinggi pada beberapa negara belahan dunia. Pengetahuan masyarakat khususnya pada pedagang tentang COVID-19 menjadi hal yang penting sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 yang semakin meluas agar masyarakat mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian adalah untuk melakukan survey pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dengan tiga indikator yaitu pengetahuan penyakit COVID-19, pengetahuan pencegahan COVID-19, dan pengetahuan cara penularan COVID-19 sehingga dapat diperoleh gambaran pengetahuan masyarakat terkait COVID-19. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain *cross sectional* pada masyarakat pedagang di Pasar perumahan Ganesha Kota Semarang. Jumlah sampel sebanyak 33 orang yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, dengan data dianalisis secara deskriptif (analisis univariat) disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan responden tentang COVID-19 tergolong pada kategori baik yaitu 82%. Hasil survey pengetahuan dari ketiga indikator yaitu pengetahuan penyakit COVID-19 sebesar 82% diikuti kategori cara pencegahan COVI-19 sebesar 79% dan cara penularan COVID-19 yaitu sebesar 70%. Diharapkan masih perlunya edukasi berkesinambungan kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat bisa teraktualisasi pada sikap dan perilaku masyarakat setempat, dan sebagai upaya pencegahan terhadap COVID-19 maka menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada masyarakat harus dilakukan yaitu dengan sering mencuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer sehabis melakukan kegiatan, juga dengan menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Masyarakat Pedagang, COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah salah satu penyakit menular yang harus diwaspadai karena menyebabkan angka mortalitas yang tinggi pada beberapa negara belahan dunia. Penyakit menular terjadi karena adanya operasi dari banyaknya faktor penyebab yaitu agen, induk semang atau lingkungan. Hal

ini dapat digambarkan dalam bentuk istilah yang dikenal luas saat ini yaitu penyebab tunggal (*single causation*) dan yang lainnya yang merupakan lawannya disebut penyebab majemuk (*multiple causation of disease*) (Irwan, 2017). Coronavirus (CoV) adalah salah satu virus yang menyebabkan penyakit

dengan gejala ringan hingga gejala berat. Terdapat dua jenis virus corona yang telah diketahui dapat menimbulkan penyakit dengan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). COVID-19 adalah penyakit yang baru ditemukan dan telah menjadi wabah ke beberapa belahan dunia dengan proses penularan yang sangat cepat, sehingga perlunya kewaspadaan terhadap penyakit ini (Susilo *et al.*, 2020). WHO (2020) menyebutkan bahwa potensi penularan COVID-19 pada umumnya menyebar kepada manusia dengan cara langsung dan tidak langsung yaitu melalui benda dan permukaan yang telah terkontaminasi, maupun kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung, dan disebutkan juga adanya penyebaran melalui aerosol di udara (sekresi air liur, pernafasan, maupun droplet/percikan). Sekresi tersebut berasal dari mulut maupun hidung, pada saat orang yang sedang sakit tersebut batuk maupun bersin serta saat berbicara maupun bernyanyi. Ketika orang terinfeksi COVID-19 maka orang yang berada pada jarak dekat (1 meter) dapat terpajan COVID-19 jika percikan tersebut masuk melalui mulut, hidung maupun mata. Oleh karena itu pentingnya untuk menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain (WHO, 2020). Melihat cara penularan virus yang dipaparkan oleh WHO tersebut, maka lingkungan yang memiliki resiko penularan yang tinggi tentunya adalah lingkungan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas masyarakatnya yang juga tinggi termasuk pasar. Oleh karena itu diperlukan adanya sosialisasi secara berkesinambungan yang tidak terlepas dari adanya fenomena minimnya perilaku preventif masyarakat terhadap meluasnya penyebaran COVID-19 (Sagala, Maifita and Armaita, 2020). Berdasarkan update data COVID-19 di Indonesia pada tanggal 18 Februari 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sudah melebihi 1 juta orang tepatnya 1.252.685 orang, sembuh sebanyak 1.058.222 orang dan yang meninggal sebanyak 33.969 orang (Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020) Sejak diumumkan kasus yang pertama kalinya pada bulan maret 2020, terlihat angka kasus terkonfirmasi semakin meningkat sampai saat ini. Pasar merupakan fasilitas umum dan salah satu lokus masyarakat untuk beraktivitas yang

mendukung keberlangsungan perekonomian namun berpotensi menjadi lokus penyebaran COVID-19. Berdasarkan aturan menteri kesehatan No. HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat fasilitas umum dalam rangka pencegahan COVID-19 maka para pedagang wajib untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 (Kemenkes-RI, 2020b). Pedagang adalah satu kelompok masyarakat yang berpotensi tertular dan menularkan COVID-19. Walaupun ada aturan pemerintah untuk *stay at home* (tetap berada di rumah) namun para pedagang tetap melakukan aktivitas seperti biasa karena berdagang adalah pekerjaan pokok mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai upaya pencegahan COVID-19 maka perlunya dilakukan upaya promotif dan preventif berupa pendidikan kesehatan masyarakat. Dengan upaya preventif adalah diharapkan hal merugikan seperti penyakit tidak akan terjadi. Oleh sebab itu perlunya melakukan pengumpulan data mengenai pengetahuan masyarakat terkait Covid-19. Penelitian ini ditujukan pada masyarakat pedagang yang dampaknya sangat berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi para pedagang tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain *cross sectional*, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual. Penelitian ini dilakukan di Pasar Ganesha Perumahan Ganesha Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah semua pedagang pasar yang berjualan di Pasar Ganesha Perumahan Ganesha. Sampel dalam penelitian dipilih dengan menggunakan metode *Total Sampling* yaitu sampel berada dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 33 orang.

Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pedagang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah melalui teknik kuesioner, observasi, maupun wawancara. Pengetahuan yang dikaji untuk mengetahui pengetahuan responden terkait penyakit COVID-19 secara umum terkait tanda, gejala, dampak, cara pencegahan dan cara penularan COVID-19. Pengukuran pengetahuan dengan

menggunakan alat ukur kuesioner, dengan 18 butir pertanyaan yang menggunakan bobot penilaian yaitu benar (skor 1) dan salah (skor 0) jika pernyataan bersifat positif dan berlaku sebaliknya.

Pengolahan dan analisis data

Hasil pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi untuk mempresentasikan hasil analisis secara deskriptif (univariat).

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi

No	Karakteristik sosiodemografi	F	%
1	Jenis Kelamin		
	1. Perempuan	25	76
	2. Laki-laki	8	24
	Total	33	100
2	Umur		
	1. 10-20 tahun	3	9
	2. 21-30 tahun	6	19
	3. 31-40 tahun	10	30
	4. 41-50 tahun	7	21
	5. 51-60 tahun	7	21
Total	33	100	
3	Tingkat pendidikan		
	1. SD	13	39
	2. SMP	1	3
	3. SMA	17	52
	4. PT	2	6
	Total	33	100
4	Pekerjaan		
	Padang	33	100

Tabel 1 Menunjukkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden

Berdasarkan tabel 1 dari hasil analisis deskriptif berdasarkan karakteristik sosiodemografi menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 76%, sebanyak 30 % responden berusia 31-40 tahun, 52% responden berpendidikan SMA, dan 100% responden adalah pedagang.

Tabel 2.

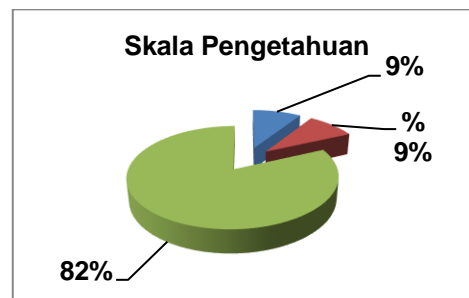
Nilai Statistik pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19

No.	Uraian	Nilai Statistik
1	Mean	14,82
2	St.Deviasi	3,86
3	Minimum	5,00
4	Maksimum	18,00

Tabel 2 Nilai Statistik pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan masyarakat terkait COVID-19, nilai minimum responden sebanyak 5 dan nilai maksimum responden sebanyak 18, mempunyai makna bahwa responden yang memiliki nilai terendah yaitu 5 dan yang tertinggi yaitu 18. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden kurang homogen karena memiliki rentangan yang tinggi.

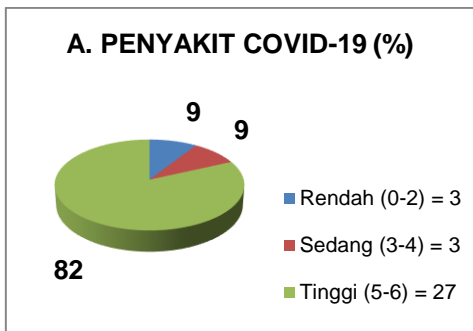
Gambar 1



Gambar 1 Pengetahuan Responden Terkait COVID-19

Berdasarkan gambar 1 distribusi frekwensi responden tentang pengetahuan masyarakat terhadap COVID-19 yang berkategori tinggi sebanyak 27 responden (82%), kategori sedang sebanyak 3 responden (9%) dan kategori rendah sebanyak 3 responden (9%). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 berkategori tinggi, hal ini menunjukkan responden mempunyai pengetahuan baik terkait penyakit COVID-19 tentang penyakit COVID-19 secara umum termasuk tanda, gejala dan karakteristik virus, cara pencegahan dan cara penularan COVID-19.

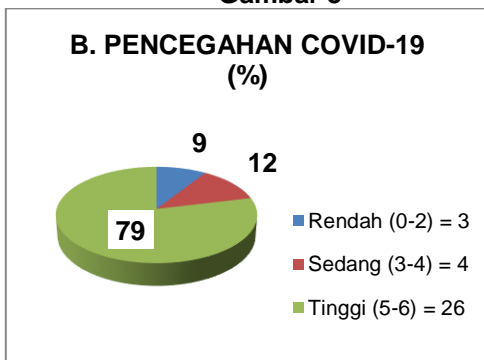
Gambar 2



Gambar 2 Pengetahuan Responden Tentang Penyakit COVID-19

Berdasarkan gambar 2 bahwa kategori maksimum atau sering disebut sebagai kategori tinggi pengetahuan responden mengenai penyakit COVID-29 secara umum yaitu sebanyak 27 responden (82%), kategori sedang sebanyak 3 responden (9%) dan kategori rendah sebanyak 3 responden (9%) responden. Mayoritas reponden memiliki pengetahuan penyakit COVID-19 yang baik yaitu 82%.

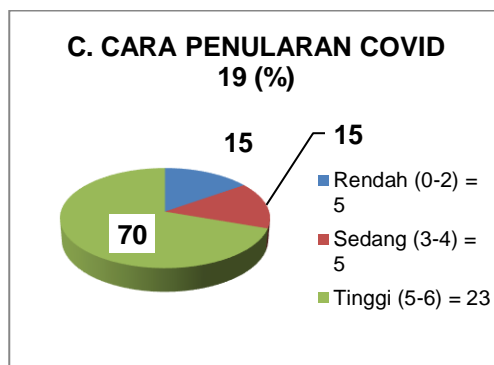
Gambar 3



Gambar 3 Pengetahuan Responden tentang Pencegahan COVID-19

Berdasarkan Gambar 3 Pengetahuan Masyarakat terkait pencegahan COVID-19, berkategori tinggi sebanyak 26 responden (79%), kategori sedang sebanyak 4 responden (12%) dan kategori rendah 3 responden (9 %). Mayoritas reponden memiliki pengetahuan pencegahan COVID-19 yang baik yaitu 79%.

Gambar 4

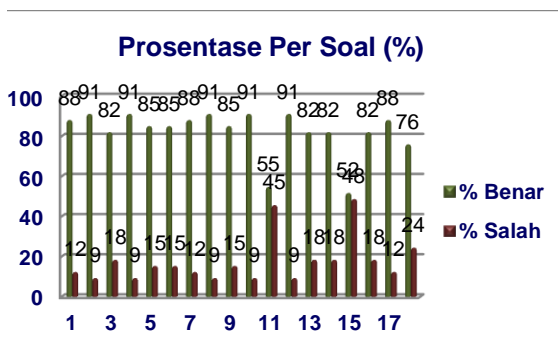


Gambar 4 Pengetahuan Responden Tentang Cara Penularan COVID-19

Berdasarkan gambar 4 Pengetahuan Masyarakat terkait penularan COVID-19, bahwa yang berkategori tinggi yaitu 23 responden (70%), kategori sedang 5 responden (15 %). dan kategori rendah 5 responden (15 %). Mayoritas reponden memiliki pengetahuan cara penularan COVID-19 yang baik yaitu 70%.

Gambar 5

Prosentase jawaban responden tentang pengetahuan COVID-19



Gambar 5 Prosentase jawaban responden tentang pengetahuan COVID-19

Gambar 5 Menunjukkan prosentase jawaban responden tentang pengetahuan COVID-19 yang terdiri dari 18 pertanyaan. Prosentase jawaban benar tertinggi adalah 91 % dan terendah adalah 52%, sedangkan prosentase jawaban salah terbanyak adalah 48% dan terendah adalah 9%. Dari gambar terlihat prosentase jawaban benar

responden lebih banyak dari persentase jawaban salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa para pedagang mempunyai pengetahuan yang memadai/baik tentang COVID-19.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Menunjukkan bahwa Kebanyakan responden berjenis kelamin wanita, perihal ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan di Jakarta (Utami, Mose and Martini, 2020). Pendidikan responden kebanyakan pada level SMA serta tergolong kategori tinggi, hal ini yang mengakibatkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 hasilnya baik. Namun warga yang tingkatan pembelajaran rendah belum pasti pengetahuan kurang sebab pada era ini teknologi dalam mengakses data sangat banyak. Riset ini pula sejalan dengan riset yang sudah dicoba di Bali (Putra *et al.*, 2020).

Bagi Tarigan (2006) pembelajaran merupakan tingkatan pengetahuan serta karakter anak didik. Orang yang mempunyai pendidikan yang lebih besar sangat berguna sebab baik disengaja ataupun tidak disengaja memberitahukan pengetahuannya sewaktu mereka berteman dengan warga. Orang yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih besar pula lebih gampang menguasai perilaku orang lain sehingga lebih gampang menghasilkan kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin tinggi tingkatan pendidikan responden, diharapkan semakin tinggi pula pengetahuan responden.

Umur responden kebanyakan 31- 40 tahun yang merupakan kelompok usia dewasa. Perihal ini sesuai dengan riset yang sudah dicoba oleh (Utami, Mose and Martini, 2020; Saqlain *et al.*, 2020). Bagi Utami (2020) penderita COVID-19 tidak memahami batas umur, dapat terjaln pada balita, kanak-kanak, anak muda, berusia ataupun lanjut usia. Kelompok populasi yang rentan merupakan balita, bayi, kanak-kanak serta lanjut usia terlebih bila ada aspek penyakit penyerta (komorbid) seperti diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung, dll. Kelompok ini adalah kelompok dengan umur dengan usia yang sangat dengan dengan penyakit komorbid disebabkan pada umur ini sangat produktif serta aspek mobilisasi yang besar. Selanjutnya disebutkan bahwa pada risetnya itu responden dominan umur dewasa akhir(

36- 45 tahun). Secara khusus, pada orang dengan umur tersebut, maka memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terinfeksi dan berpotensi untuk menularkan COVID-19. da

Bersumber pada riset sebelumnya ditemukan bahwa terdapat 63,1% orang berusia dengan umur 60 tahun ke atas mengidap hipertensi, 38% orang berusia dengan umur 65 tahun ke atas mengidap penyakit ginjal kronis (*chronickidney disease*), serta 26,8% orang berusia dengan umur 65 tahun ke atas mengidap penyakit diabetes (Shahid *et al.*, 2020).

Dari hasil penelitian ini, maka distribusi pengetahuan masyarakat pedagang Pasar Ganesha Semarang mengenai COVID-19 tergolong kategori tinggi yaitu sebesar 82% yang dapat diartikan bahwa pengetahuan masyarakat telah memadai untuk mencegah COVID-19. Dengan pengetahuan yang baik maka diharapkan pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan pada sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari persentase jawaban responden yang lebih dominan dibandingkan dari jawaban yang salah. Dari ketiga kategori dari pengetahuan COVID-19, cara pencegahan COVID-19 dan cara penularan COVID-19 maka kategori jawaban benar terbanyak adalah kategori pengetahuan penyakit COVID-19 secara umum yaitu 82% diikuti kategori cara pencegahan COVID-19 sebesar 79% dan cara penularan COVID-19 yaitu sebesar 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden lebih banyak mengetahui karakteristik penyakit COVID-19 secara umum termasuk tanda dan gejalanya serta karakteristik virusnya.

Menurut Timotius (2017) pengetahuan terbagi dua tipe yaitu pengetahuan Eksplisit dan pengetahuan implisit. Pengetahuan eksplisit adalah informasi yang mudah ditransfer pada orang lain karena sifatnya jelas dan lengkap. Pengetahuan ini bersumber dari data, dokumen dan file. Sedangkan pengetahuan implisit adalah informasi yang sulit untuk dibagikan atau ditransfer pada orang lain. Pengetahuan ini bersumber dari pemikiran, pengalaman, kompetensi, komitmen dan perbuatan (Timotius, 2017). Pengetahuan tentang *personal Hygiene* juga penting karena mencegah terjadinya infeksi. Hal ini dapat membantu seseorang untuk dapat hidup

bersih dan sehat. Dengan demikian, dapat menghindari penyebaran kuman pada orang lain (Hidayat, 2008).

Pengetahuan yang yang wajib dipunyai oleh warga dengan baik serta benar dikala ini dalam meminimalkan penyebaran ataupun penularan covid- 19 ialah mencakup pengetahuan tentang penafsiran, pemicu, ciri serta indikasi dan metode penularan & penangkalan, serta penyembuhan COVID-19 (Saputra and Simbolon, 2020). Pengetahuan serta kepatuhan mempunyai ikatan yang positif. Sebutan kepatuhan yang digunakan merupakan hal yang menggambarkan perilaku (Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020).

Pengetahuan yang wajib dimiliki masyarakat pada masa pandemi ini sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 adalah pengetahuan tentang defenisi, penyebab, tanda dan gejala, cara pencegahan, cara penularan serta cara pengobatan COVID-19. Selanjutnya disebutkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan kepatuhan dan kepatuhan itu menggambarkan perilaku (Saputra, 2020).

Teori Green dalam Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor *predisposisi* (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor *reinforcing* (dukungan keluarga, petugas), dan faktor *enabling* (lingkungan fisik dan ketersediaan sarana). Oleh karena itu pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang karena dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Terkait analisis pengetahuan terhadap penyakit COVID-19, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden terhadap penyakit COVID-19 berada pada kategori tinggi yaitu 82%, artinya masyarakat telah mengetahui hal-hal umum mengenai penyakit COVID-19 seperti tanda,gejala maupun karakteristik virus. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 berkategori tinggi, hal ini menunjukkan responden mempunyai pengetahuan baik terkait penyakit COVID-19 secara umum termasuk karakteristik virus, cara pencegahan dan cara penularan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami (2020) yang menyatakan bahwa terdapat 83% responden

yang memiliki pengetahuan tinggi, begitupun Putra *et al* (2020) yang menyebutkan bahwa pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat Desa Gulingan dengan kategori baik yaitu sebesar 51,8% untuk kategori pengetahuan. Hasil positif dari pengetahuan ini memiliki hubungan terkait tingkat pendidikan responden yang mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Hal ini juga sesuai dengan penelitian di Bangladesh dengan responden berasal dari pendidikan SMA, dan disebutkan bahwa pendidikan SMA telah mampu untuk menyerap pengetahuan yang berhubungan dengan COVID-19 (Hossain *et al.*, 2020).

Hasil berbeda disebutkan oleh Mundakir (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan terkait COVID-19 masih rendah, begitupun sikap dan persepsinya yang cenderung negatif sehingga perlunya dukungan pemerintah dalam memberikan kebijakan melalui institusi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, maupun persepsi mahasiswa terhadap COVID-19 (Mundakir, Efendi and Susanti, 2021). Berikutnya disebutkan oleh riset yang dicoba di Bangladesh serta Indonesia yang menampilkan pelajar di negeri tersebut memiliki tingkatan pengetahuan yang minim terhadap COVID-19 khususnya terkait tanda dan gejala serta cara penularannya (Saefi *et al.*, 2020; Wadood *et al.*, 2020).

a) Pengetahuan Penyakit COVID-19

Berdasarkan gambar 2 bahwa kategori pengetahuan responden adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 27 responden (82%), kategori sedang sebanyak 3 responden (9%) dan kategori rendah sebanyak 3 responden (9%) responden. Hasil ini menunjukkan mayoritas pengetahuan responden terhadap penyakit COVID-19 berada pada kategori tinggi, artinya masyarakat telah mengetahui hal-hal umum terkait penyakit COVID-19 seperti tanda dan gejala maupun karakteristik virus tersebut.

Hasil riset ini berbeda dengan riset yang dilakukan pada Mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada tentang COVID-19 Winarti (2020) menampilkan kalau sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang COVID-19 (56,4%), tetapi masih terdapat 43,5% mahasiswa yang

belum, dan mereka mendapat informasi dari beberapa media seperti TV maupun melalui internet. Pengetahuan yang baik adalah hal mendasar dalam penangkalan penyakit COVID-19. Suatu hal yang urgent agar COVID-19 dijadikan sebagai bahan ajar dikampus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 (Winarti and Hartati, 2020). Riset ini juga bertolak belakang dengan hasil riset pada mahasiswa di Kota Midwestern Amerika Serikat, dengan hasil riset membuktikan kalau pengetahuan responden masih termasuk kategori sangat rendah pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 ialah cuma 18% mahasiswa yang mengenali ciri serta indikasi COVID-19, dan ternyata kurang dari 18% mahasiswa yang paham tentang komplikasi COVID-19 (Chesser, Ham and Woods, 2020). Perihal ini menampilkan kalau indikasi klinis dari COVID-19 belum dimengerti secara komprehensif oleh pelajar. Para pelajar cuma mengenali indikasi secara universal misalnya demam, batuk, serta sesak napas (Alzoubi *et al.*, 2020).

b) Pengetahuan Pencegahan COVID-19

Berdasarkan gambar 3 pengetahuan masyarakat terkait pencegahan COVID-19, berkategori tinggi sebanyak 26 responden (79%), kategori sedang sebanyak 4 responden (12%) dan kategori rendah 3 responden (9 %). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden terkait pencegahan COVID-19 termasuk pada kategori tinggi, artinya masyarakat telah mengetahui cara mencegah penularan COVID-19 yaitu melalui penggunaan masker, rajin mencuci tangan dan menjaga sistem imun tubuh. Demikian juga, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti *et al.*, 2020; Utami *et al.*, 2020).

Menurut Utami *et al.*, (2020) program penangkalan COVID-19 yang diprogramkan pemerintah Indonesia memberikan dampak terhadap pengetahuan responden antara lain program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) serta saat ini diketahui sebagai *new normal* ataupun Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Upaya tersebut bisa untuk meminimalkan sebaran dan penularan COVID-19. Protokol kesehatan tersebut bisa berjalan apabila masyarakat memiliki pengetahuan terhadap COVID-19, sehingga perlunya upaya pemerintah buat melaksanakan sosialisasi secara

berkesinambungan.

Keahlian responden dalam menghindari COVID-19 yaitu dengan melakukan protokol *new normal* contohnya adalah dengan konsistensi dalam menggunakan masker setiap saat, tetap berada di rumah atau menahan diri untuk tidak keluar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menyediakan desinfektan, segera mandi jika habis dari luar rumah, menghindari kontak langsung, menjaga jarak, menghindari kerumunan, tetap menjaga imunitas tubuh melalui asupan nutrisi serta teratur berolahraga. Keahlian pula meliputi secara periodik mencari data tentang pembaharuan permasalahan COVID-19. Berbeda dengan Putra, *et al* (2020) menyebutkan bahwa pencegahan virus corona dapat dilakukan dengan menerapkan kerifian lokal yang berlaku dalam masyarakat setempat yaitu dalam kerangka adat Bali.

c) Pengetahuan Cara Penularan COVID-19

Berdasarkan gambar 4 terkait pengetahuan masyarakat tentang penularan COVID-19, bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang berkategori tinggi yaitu 23 responden (70%), kategori sedang 5 responden (15%), dan kategori rendah 5 responden (15%). Hasil riset ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pedagang tentang penularan penyakit COVID-19 berada pada kriteria tinggi. Masyarakat mempunyai pengetahuan tentang cara penularan COVID-19 dapat melalui kontak langsung, tanpa kontak langsung dan dapat melalui benda mati. Pengetahuan sangat penting dalam memberikan pengaruh pada sikap maupun perilaku masyarakat karena jika seseorang memiliki pengetahuan maka akan menimbulkan adanya tindakan yang konkrit sebagai upaya pencegahan transmisi COVID-19 sehingga dapat menekan laju penularan COVID-19 (Law, Leung, & Xu, 2020).

Bersumber dari hasil riset Putra *et al* (2020) didapatkan hasil sebagian besar 59 orang (51,8%) memiliki pengetahuan yang positif tentang COVID-19 sebagai modal dasar mencegah infeksi virus dan transmisi *human to human contact* akibat droplet dan *airborne*. Transmisi COVID-19 bisa diminimalkan melalui penatalaksanaan *social distancing* yang baik. Pedoman WHO terkait kesiapsiagaan dan aksi respon kritis terhadap

COVID-19 mengungkapkan sebagian langkah ataupun strategi yang dapat diterapkan negara-negara dalam upaya menekan penyebaran penyakit maupun menghindari system kesehatan. Adapun penatalaksanaan yang menjadi kewajiban oleh masyarakat untuk diterapkan adalah memakai masker setiap saat, tidak melakukan kontak langsung, menjaga jarak minimal 2 meter, senantiasa mencuci tangan pakai sabun, membawa antiseptik, menggunakan peralatan makan sendiri, maupun perilaku yang sehat lainnya (Liu *et al.*, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan COVID-19 tergolong baik atau tinggi, hal ini dikarenakan responden yang tingkat pendidikan formalnya tertinggi adalah berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (52%), sedangkan yang berpendidikan SMP 2 responden (6%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (3%) dan berpendidikan SD sebanyak 13 responden (39%). Tingkat pendidikan memberikan dampak terhadap pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 namun rendahnya tingkat pendidikan seseorang belum tentu juga menandakan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat kurang, dikarenakan saat ini sangat banyak dan mudah untuk mengakses informasi (N. P. E. D. Yanti *et al.*, 2020; Utami *et al.*, 2020).

Dampak dari hasil penelitian ini yaitu memberikan gambaran tentang pengetahuan masyarakat pedagang terkait penyakit COVID-19, sehingga perlunya edukasi kesehatan yang berkesinambungan untuk memotivasi masyarakat pedagang agar pengetahuan tersebut dapat teraplikasi pada sikap maupun perilaku masyarakat sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.



Gambar 6 Pasar Ganesha Pedurungan Kota Semarang

Gambar 6 adalah Pasar Ganesha ini adalah salah satu pasar tradisional yang berlokasi di Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Kota Semarang. Pasar ini adalah pasar kecil karena jumlah pedagang yang sedikit tapi keberadaannya sangat penting merupakan sarana tempat jual beli bahan kebutuhan pokok masyarakat sekitar setiap harinya seperti beras, sayur, ikan dll. Pasar ini menjadi tempat berkumpul warga untuk melakukan transaksi jual beli sehingga bisa menjadi sarana penularan COVID-19 jika tidak diterapkan protokol kesehatan di pasar tersebut.

Yanti B dkk (2020) mengatakan bahwa dalam model pengetahuan, perilaku serta sikap, disebutkan kalau pengetahuan itu jadi sebuah perihai yang berarti dalam pengaruhi perubahan sikap, serta disebutkan juga kalau perilaku yang positif bisa menghasilkan sikap yang baik (Yanti B *et al.*, 2020). Disebutkan selanjutnya bahwa, ada beberapa perubahan signifikan yang terjadi khususnya sikap masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya hingga sikap ini berubah menjadi suatu kebiasaan baru. Hal yang paling menonjol dari perubahan perilaku masyarakat adalah perilaku masyarakat yang disiplin memakai masker, menjaga jarak fisik, dan selalu menjaga kebersihan tangan (Kahar *et al.*, 2020). Dibutuhkan upaya-upaya sosialisasi dan promosi kesehatan yang berkesinambungan sehingga terjadi perubahan pada kognitif, afektif, dan psikomotorik masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 (Saqlain *et al.*, 2020). Di samping itu pula bersumber pada bermacam item persoalan di atas, bisa dilihat kalau pedagang masih membutuhkan adanya

edukasi ataupun bimbingan terkait COVID-19 khususnya terkait metode penangkalan serta penularan COVID-19 supaya lebih menyadari artinya pengetahuan dalam rangka penangkalan penularan virus ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian survey pengetahuan masyarakat pedagang tentang COVID-19, maka distribusi pengetahuan masyarakat pedagang Pasar Ganesha Semarang mengenai COVID-19 tergolong kategori tinggi yaitu sebesar 82% yang dapat diartikan bahwa pengetahuan masyarakat telah memadai sebagai upaya pencegahan COVID-19. Dengan pengetahuan yang baik maka diharapkan pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan pada sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari persentase jawaban responden yang lebih dominan benar dibandingkan dari jawaban yang salah. Dari ketiga kategori dari pengetahuan COVID-19, cara pencegahan COVID-19 dan cara penularan COVID-19 maka kategori jawaban benar terbanyak adalah kategori pengetahuan penyakit COVID-19 secara umum yaitu 82% diikuti kategori cara pencegahan COVID-19 sebesar 79% dan cara penularan COVID-19 yaitu sebesar 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden lebih banyak mengetahui karakteristik penyakit COVID-19 secara umum termasuk tanda dan gejalanya maupun dampak yang ditimbulkan.

SARAN

Diharapkan dengan pengetahuan masyarakat pedagang di Pasar Ganesha Kota Semarang bisa teraktualisasi pada sikap dan perilaku masyarakat setempat, dan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit COVID-19 maka penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), wajib dilakukan, yaitu dengan menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer jika telah melakukan kegiatan, menerapkan protokol kesehatan. Kepada Pemerintah agar tetap membekali masyarakat tentang pengetahuan COVID-19, agar terhindar dari penularan/transmisi virus COVID-19 dan tetap memberikan penyuluhan/sosialisasi secara berkesinambungan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat maupun *personal hygiene*, dan menjaga system imunitas tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Lurah Pedurungan Kecamatan Pedurungan Semarang, dan Ketua RW IV Kelurahan Pedurungan Semarang yang telah memberikan perizinan untuk melaksanakan penelitian. Kepada Ketua Jurusan Analisis Kesehatan Poltekkes Semarang yang telah memberikan bantuan dalam terlaksananya penelitian ini, serta kepada tim peneliti yang telah membantu proses penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, H. *et al.* (2020) 'Covid-19 - Knowledge, attitude and practice among medical and non-medical university students in Jordan', *Journal of Pure and Applied Microbiology*, 14(1), pp. 17–24. doi: 10.22207/JPAM.14.1.04.
- Chesser, A., Ham, A. D. and Woods, N. K. (2020) 'Assessment of COVID-19 Knowledge Among University Students : Implications for Future Risk Communication Strategies', *Health Education & Behavior*, 47(4), pp. 540–543. doi: 10.1177/1090198120931420.
- Hidayat, A. (2008) *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hossain, M. A. *et al.* (2020) 'Knowledge Attitudes and fear of COVID-19 during the Rapid Rise Period in Bangladesh', *PLoS ONE*. Public Library of Science, 15(9 September). doi: 10.1371/journal.pone.0239646.
- Irwan (2017) *Epidemiologi Penyakit Menular*. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA.

Kahar, F. *et al.* (2020) 'The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia', *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), pp. 1681–1687. doi: 10.38124/ijisrt20aug670.

Kemendes-RI (2020) 'Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020', *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 2–6. Available at: <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.

Kementerian Kesehatan RI (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi 3*. Jakarta: Kemendes RI Dirjen P2P.

Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2020) *pasien yang sembuh dari covid-19 jumlahnya terus bertambah*. Available at: <https://covid19.go.id/berita/pasien-yang-sembug-dari-covid-19-jumlahnya-terus-bertambah>. (Accessed: 18 February 2021).

Liu, F. *et al.* (2020) 'Prevention and control strategies of general surgeons under COVID-19 pandemic', *Surgery in Practice and Science*. Elsevier Ltd, 1(April), p. 100008. doi: 10.1016/j.sipas.2020.100008.

Mundakir, M., Efendi, F. and Susanti, I. A. (2021) 'Study of Knowledge, Attitude, Anxiety, and Perception of Mental Health Needs Among Nursing Students in Indonesia During COVID- 19', *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*, Volume 6,(59). doi: 10.24990/injec.v6i1.366.

Notoatmodjo, S. (2007) *Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putra, A. I. Y. D. *et al.* (2020) 'Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), pp. 313–319.

Saefi, M. *et al.* (2020) 'Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among Indonesian undergraduate students', *Data in Brief*. Elsevier Inc., 31, p. 105855. doi: 10.1016/j.dib.2020.105855.

Sagala, S. H., Maifita, Y. and Armaita (2020) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP COVID-19: A LITERATURE REVIEW', *Jurnal Menara Medika*, 2(2), pp. 119–127.

Saputra, A. W. and Simbolon, I. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia', *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), pp. 1–7.

Saqlain, M. *et al.* (2020) 'Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan', *Journal of Hospital Infection*. Elsevier Ltd, 105(3), pp. 419–423. doi: 10.1016/j.jhin.2020.05.007.

Sari, D. P. and Nabila Sholihah 'Atiqoh (2020) 'Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), pp. 52–55. doi: 10.47701/infokes.v10i1.850.

Shahid, Z. *et al.* (2020) 'COVID-19 and Older Adults: What We Know', *JAGS The American Geriatrics Society*, 68(5), pp. 926–929. doi: 10.1111/jgs.16472.

Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), pp. 45–67.

Timotius, K. H. (2017) *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. And.

Utami, R. A., Mose, R. E. and Martini, M. (2020) 'Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta', *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), pp. 68–77. doi: 10.33377/jkh.v4i2.85.

Wadood, A. *et al.* (2020) 'Knowledge, attitude, practice and perception regarding COVID-19 among students in 2 Bangladesh: Survey in Rajshahi University', *Survey in Rajshahi University*, *BMJ*. doi: <https://doi.org/10.1101/2020.04.21.20074757>.

WHO (2020) *Pertanyaan dan jawaban: Bagaimana COVID-19 ditularkan?* Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted> (Accessed: 18 February 2021).

Winarti, R. and Hartati, S. (2020) 'KAJIAN PENGETAHUAN MAHASISWA AKPER HERMINA MANGGALA HUSADA TENTANG COVID 19 DAN CARA PENCEGAHANNYA', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, 3(2), pp. 1–9.

Yanti, B. *et al.* (2020) 'Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), p. 4. doi: 10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14.

Yanti, N. P. E. D. *et al.* (2020) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), pp. 485–490.